



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING CHIPS* SISWA KELAS VII-A SEMESTER I  
MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2 KENDIT  
PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**VITA DEWI A, S.Pd  
SMP Negeri 2 Kendit**

**ABSTRAK**

*Talking Chips* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Talking Chips* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu). siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi dan mengajukan serta menjawab pertanyaan yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang telah dibahas bersama dengan guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa Bagaimakah meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata Pelajaran IPA Perubahan Fisika dan kimia di SMP Negeri 2 Kendit Pada Tahun Pelajaran 2018/2019?. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil pembahasan dari bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 69% pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 94% pada siklus 2 melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata Pelajaran IPA Perubahan Fisika dan kimia di SMP Negeri 2 Kendit Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Talking Chips*, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Sebelum mengadakan model pembelajaran *Talking Chips* peneliti mengadakan observasi setiap kelas yang diampu-nya yang menyatakan bahwa

Kelas VII-A merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan harian terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 63,83

Realita yang ada proses pembelajaran di sekolah masih jauh dari harapan seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat "Teacher Center" yaitu berpusat pada guru bukanlah siswa yang aktif melainkan guru yang aktif dalam proses transfer ilmu. Cara guru dalam memberikan materi dengan menggunakan ceramah. Jadi siswa hanya menerima penjelasan hanya 40% dari guru tanpa berperan aktif. (<http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. [22 Juli 2016])

*Talking Chips* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Talking Chips* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu). siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi dan mengajukan serta menjawab pertanyaan yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang telah dibahas bersama dengan guru.

*Talking Chips* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Talking Chips* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu). siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi dan mengajukan serta menjawab pertanyaan yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang telah dibahas bersama dengan guru.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata

Pelajaran IPA Perubahan Fisika dan kimia di SMP Negeri 2 Kendit Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Batasan Masalah**

1. Model Pembelajaran *Talking Chips* adalah siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru
2. Hasil belajar siswa adalah nilai ulangan harian

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimakah meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata Pelajaran IPA Perubahan Fisika dan kimia di SMP Negeri 2 Kendit Pada Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata Pelajaran IPA Perubahan Fisika dan kimia di SMP Negeri 2 Kendit Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat : Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh dari Model Pembelajaran *Talking Chips* terhadap hasil belajar. Bagi guru, dapat menjadikan kedua teknik dari Model Pembelajaran *Talking Chips* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

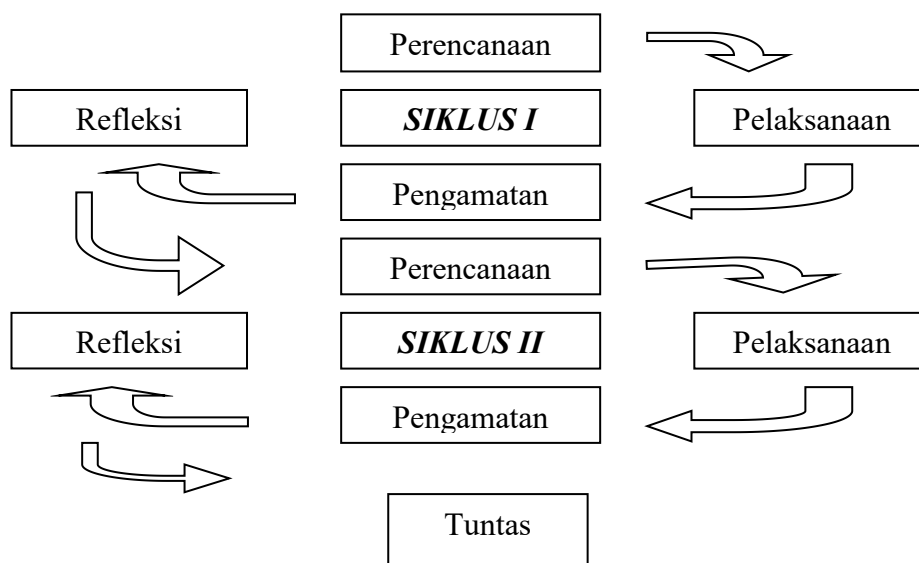
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan. Menurut Burns dalam Kunandar (2008: 44) “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan

fakta pada pemecahan masalah dalam situasi soaial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.” Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Muslich (2011: 9) “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45). Peneliti memilih PTK di sekolah, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul, sedangkan syarat dari PTK adalah adanya permasalahan riil yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaboratif.

Secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yaitu:



### **Gambar Penelitian Tindakan Kelas**

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tindakan pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, yaitu:

1. Menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang akan dibahas
2. Mempersiapkan soal untuk bahan diskusi
3. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa
4. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
5. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
  - a. Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran Fisika yang akan dibahas
  - b. Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.
  - c. Kegiatan penutup
6. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap *talking chips*
7. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus I
  - a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan kegiatan Model Pembelajaran *Talking Chips*. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam suatu kelompok-kelompok
- 2) Guru menyiapkan keping-keping bicara berupa suatu bentuk yang dapat berupa keping kertas berbentuk bulat atau persegi terbuat dari kardus yang berwarna-warni.
- 3) Guru melakukan presentasi singkat terkait bahan ajar
- 4) Siswa dalam kelompok memilih keping bicara.
- 5) Siswa menempatkan keping bicara di meja kelompok
- 6) Salah satu siswa bicara terkait tugas yang diminta dalam keping bicara
- 7) Siswa selesai bicara, siswa lain memikirkan cara lain untuk melanjutkan diskusi
- 8) Pada akhir diskusi kelompok diadakan refleksi.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VII-A di SMP Negeri 2 Kendit. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Maka langkah-langkah untuk pelaksanaan siklus 2 yaitu :

- 1) Siswa dibagi dalam suatu kelompok-kelompok
- 2) Guru menyiapkan keping-keping bicara berupa suatu bentuk yang dapat berupa keping kertas berbentuk bulat atau persegi terbuat dari kardus yang berwarna-warni.
- 3) Guru melakukan presentasi singkat terkait bahan ajar
- 4) Siswa dalam kelompok memilih keping bicara.
- 5) Siswa menempatkan keping bicara di meja kelompok

- 6) Salah satu siswa bicara terkait tugas yang diminta dalam keping bicara
- 7) Siswa selesai bicara, siswa lain memikirkan cara lain untuk melanjutkan diskusi
- 8) Pada akhir diskusi kelompok diadakan refleksi

Peneliti melakukan tindakan dan tahapan yang sama dengan siklus I namun tanpa tahapan refleksi, karena siklus II merupakan tindakan pengajaran yang terakhir dalam penelitian. Pada siklus hasil refleksi siklus I. Peneliti lebih memperhatikan siswa-siswa yang hasil belajarnya rendah untuk diperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil belajar siswa yang lebih baik. Peneliti memberikan arahan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa agar kesalahan pada tahap pertama tidak terulang lagi.

Peneliti dibantu oleh tiga orang teman dan guru Fisika untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi pada indikator Model Pembelajaran *Talking Chips* adalah: mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan.

Yang diamati dari guru adalah kinerja guru dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran *Talking Chips* yang meliputi antara lain : memberi motivasi, apersepsi, persiapan alat dan media pembelajaran, mengelola kelas dan waktu hingga menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah. Evaluasi dilakukan oleh observer tentang keberhasilan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Talking Chips*.

Yang diamati dari siswa meliputi : keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran antara lain minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan. Observer mengevaluasi tentang tindakan atau perilaku siswa pada saat pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses Model Pembelajaran *Talking Chips* nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data, akan ditentukan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi: minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan serta ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase Ketuntasan

n = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu: Kriteria ketuntasan minimal perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai  $\geq 70$ . Kriteria ketuntasan minimal klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada kegiatan pra siklus ini yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat, berbicara dengan temannya, bahkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru. Tanpa disadari oleh guru, kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Prasiklus**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
-------	--------------	------------



Siswa Tuntas ( $\geq 70$ )	10	31%
Siswa Tidak Tuntas ( $< 70$ )	22	69%
Jumlah	32	100%

### **Pelaksanaan perSiklus**

Pada kegiatan prasiklus masih kurang berhasil dengan ketuntasan hanya 31% yang disebabkan oleh siswa masih kurang dilibatkan dalam kelompok maka perlu model pembelajaran *Talking Chips* yang mampu melibatkan siswa untuk menemukan jawaban pertanyaan atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1, adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan menjadi calon tutor.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Chips* pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- d. Kegiatan pendahuluan (5')
  - ↳ Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas (rasa ingin tahu)
- e. Kegiatan Inti (65')
  - ↳ Siswa dibagi dalam suatu kelompok-kelompok (bekerja sama)
  - ↳ Guru menyiapkan keping-keping bicara berupa suatu bentuk yang dapat berupa keping kertas berbentuk bulat atau persegi terbuat dari kardus yang berwarna-warni. (rasa ingin tahu)
  - ↳ Guru melakukan presentasi singkat terkait bahan ajar (rasa ingin tahu)

- ↳ Siswa dalam kelompok memilih keping bicara. (tanggung jawab)
  - ↳ Siswa menempatkan keping bicara di meja kelompok (bekerja sama)
  - ↳ Salah satu siswa bicara terkait tugas yang diminta dalam keping bicara (mandiri)
  - ↳ Siswa selesai bicara, siswa lain memikirkan cara lain untuk melanjutkan diskusi (percaya diri)
  - ↳ Pada akhir diskusi kelompok diadakan refleksi. (bekerja sama)
- f. Kegiatan penutup (10')
- ↳ Guru memberikan tugas pelajaran rumah Model Pembelajaran *Talking Chips*. (mandiri)

Pelaksanaan pertemuan pertama siswa yang ditunjuk menentukan anggota kelompok. Siswa masih merasa agak kaku dengan lingkungan kelompok yang kurang kondusif. Namun pada kesempatan siswa untuk berfikir kreatif pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi dengan bimbingan guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar pada siklus 1 hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil belajar yaitu 69% atau 22 siswa yang tuntas, ketuntasan belajar siswa tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada hasil belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih anggota dalam kelompok yang menurut mereka baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 72,50. Namun ada peningkatan sebesar 38% dari prasiklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 69% atau 22 siswa yang tuntas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus ke II untuk perbaikan pada hasil dan hasil belajar siswa dengan cara pada siklus I guru yang menentukan anggota dalam kelompok namun pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan anggota

kelompok yang dianggap bagi kelompok tersebut mampu untuk membimbing anggotanya.

Prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi II pada siklus II, semua indikator pengamatan dalam lembar observasi mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tertinggi pada siklus II ini adalah pada aspek kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab soal dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan pendekatan model pembelajaran *Talking Chips*. Pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 94% atau 30 siswa yang tuntas. Hanya soal nomor 5 yang dianggap sulit sehingga kebanyakan siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Masih ada beberapa siswa yang kurang mampu memberikan penjelasan sederhana sehingga tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

**Tabel Nilai Siklus 2**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas ( $\geq 70$ )	30	94%
Siswa Tidak Tuntas ( $< 70$ )	2	6%
Jumlah	32	100%

Selama pelaksanaan penerapan *model pembelajaran Talking Chips*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus I diikuti oleh 32 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 69%. Sedangkan pada siklus 2 dari 32 siswa tersebut ada 22 orang yang masih mendapat nilai dibawah 70. dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan klasikal belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II;

Pada siklus II, tetap diikuti oleh 32 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar mencapai sebesar 94% yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan model pembelajaran *Talking Chips*. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya; Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang

dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori, namun siswa masih bingung dengan yang diperintahkan guru dan suasana kelas menjadi ramai sehingga hasil belajar siswa masih rendah, perlu diadakan perbaikan siklus 2.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 30 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor maksimal 100 dan 30 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 72,50 dan pada siklus II sebesar 87,19. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 63,83, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 69% pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 94% pada siklus 2 melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VII-A Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 1 Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ari, 2000. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya Di Sekolah*. Semarang: UNNES

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hobri, 2006. *Model-model pembelajaran inovatif*. UNEJ

Ibrahim, Muslimin dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Bandung Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia
- Supriono Subakir Ahmad Supari 2009 *Manajemen Berbasis Sekolah IKAPI Cabang Jatim*
- Sutrisno Hadi, 2006. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yamin Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian III*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Zuriah. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- (<http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. diakses tanggal 22 Juli 2016.